

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Analisis Data**

Pada tanggal 25 febuari 2021 peneliti mengantarkan surat izin peneliti ke MI Tarbiytaussibyan Kalidawir Tulungagung. Peneliti langsung menemui kepala sekolah di MI Tarbiyatussibyan yaitu Bapak Muhson M.Pd.i dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti bersama satu orang teman saya yang juga mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu meminta izin mengadakan penelitian di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Setelah kami menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan yaitu, Bapak Muhson M.Pd.i beliau mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Setelah melaksanakan penelitian di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung mengenai guru dalam membentuk karakter siswa pada pembelajaran daring, peneliti memperoleh data-data lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data maupun temuan data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti memfokuskan permasalahan pada pembentukan karakter siswa yang jujur, disiplin dan tanggungjawab.

Peserta didik yang disebut berkarakter baik adalah mereka yang selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan). Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala sekolah di MI Tarbiyatussibyan:

“Yang dimaksud karakter siswa adalah sikap atau kepribadian yang dimiliki oleh siswa yang mana kepribadian itu memiliki kepribadian-kepribadian yang baik yang terdapat dalam pribadi dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>65</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan beliau menyampikan:

“Karakter siswa adalah tingkah laku atau pribadi anak yang ditunjukkan dengan perilakunya yang baik secara umum atau pribadi dikalangan lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolahan”.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>66</sup> Wawancara Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 10 September 2021

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan:

“Karakter siswa yaitu bahasa jawanya *“toto kromo”* adab yang ada didalam anak kebiasaan atau kelakuan terhadap anak itu sendiri”.<sup>67</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan:

“Karakter siswa adalah perilaku, watak, atau kebiasaan yang tertanam pada diri anak-anak”.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diatas, dapat diperoleh informasi bahwa karakter siswa adalah sikap atau kepribadian anak yang ditunjukkan melalui perilaku atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarganya.

### **1. Guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dalam pelaksanaannya, adanya pembelajaran daring sedikit banyak menimbulkan kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, pembentukan karakter jujur kepada peserta didik sangat diperlukan guna terselenggaranya kegiatan

---

<sup>67</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 16 September 2021

<sup>68</sup> Wawancara Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikatornya: (1) mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit, (2) menghindari perbuatan menipu, (3) memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar, (4) dapat dipercaya, dan (5) menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.<sup>69</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muhson, M.Pd.i selaku kepala Madrasah MI Tarbiyatussibyan yang menyatakan bahwa:

“Jujur adalah melakukan sesuai dengan yang ada pada dirinya, hati kecilnya, dan tentunya dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga baik dengan teman-temannya maupun dengan keluarga-keluarga dirumah ia berbuat jujur tidak pernah menyakiti, berbohong, atau mencari alasan-alasan yang tidak jelas apabila mengatakan sesuatu”.<sup>70</sup>

Hal tersebut senada dengan Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan:

“Jujur itu adalah anak yang selalu terbiasa berkata benar dan menyampaikan sesuai dengan keadaan atau apa adanya kalau berkata tidak dilebih-lebihkan atau bertele-tele.”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, hal. 87

<sup>70</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>71</sup> Wawancara Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 10 September 2021

Hal ini ditambahkan oleh Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan beliau mengungkapkan bahwa:

“Jujur kalau menurut saya itu anak-anak yang mempunyai tingkah laku dan adab lalu kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.”<sup>72</sup>

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa dalam pembelajaran jarak jauh atau daring ini interaksi antara guru dengan siswa tidak seperti pembelajaran saat tatap muka. Guru memiliki banyak keterbatasan ketika membentuk karakter peserta didik, keterbatasan ini tentunya juga dapat mempengaruhi hasil terbentuknya karakter peserta didik yang seharusnya dengan tatap muka karakter peserta didik bisa terbentuk secara maksimal tetapi dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara daring maka karakter peserta didik tidak terbentuk secara maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Munawaroh, S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan ketika diwawancarai oleh peneliti:

“Menurut saya untuk membentuk karakter siswa yang jujur selama pembelajaran daring yaitu dengan memberikan contoh yang baik misalnya dari bapak atau ibu guru terlebih dahulu ketika mengatakan sesuatu harus sesuai dengan keadaan sebenarnya jadi dengan begitu anak-anak akan mencontoh dari bapak atau ibu guru agar selalu berkata benar dan tidak dilebih-lebihkan”.<sup>73</sup>

Hal tersebut senada dengan Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan:

---

<sup>72</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.I selaku Guru Kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung pada tanggal 16 Oktober 2021

<sup>73</sup> Wawancara Ibu Munawaroh S.Pd.I selaku Guru Kelas 2A MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung pada tanggal 10 Oktober 2021

“Ketika ada anak yang berkata jujur selalu saya berikan apresiasi berupa pujian atau penambahan nilai ya mbak misalnya mereka mengerjakan tugas langsung dikumpulkan dan benar mereka mengatakan yang sebenarnya bahwa sudah mengumpulkan tugas menurut saya itu sudah mendapat nilai + dari saya mbak sehingga hal tersebut membuat anak merasa dihargai oleh bapak atau ibu guru, ini dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri sehingga pembentukan karakter anak jujur bisa terbentuk dengan maksimal”.<sup>74</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan beliau mengatakan:

“Kalau waktu daring itu kan dirumah ya mbak kita untuk membentuk karakter anak terutama anak kelas 1 guru itu tetap komunikasi dengan orang tua karena anak-anak selama 24 jam dirumah bersama orangtuanya jadi guru itu Cuma mengarahkan kegiatan-kegiatan apa yang bisa membentuk karakter siswa misalkan contoh sebenarnya itu bapak atau ibu guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk pengerjaannya dikerjakan sendiri oleh anak tersebut boleh dibantu orang tua tapi alangkah baiknya dikerjakan sendiri orang tua hanya mengarahkan saja sehingga itu bisa menumbuhkan sikap jujur pada anak tersebut”.<sup>75</sup>

Hal ini sesuai dengan yang peneliti lihat di MI Tarbiyatussibyan selama pembelajaran daring berlangsung dalam bentuk via *group whatsapp* guru kelas selalu menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaannya.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara Bapak Imam Mudamiri S.Pd.I selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>75</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 16 September 2021

<sup>76</sup> Observasi dokumentasi hasil wawancara



**Gambar 4.1**

Gambar diatas menunjukkan guru kelas dalam menyampaikan tugas sesuai dengan keadaan agar peserta didik terbiasa menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan selanjutnya bisa membentuk karakter peserta didik yang jujur.

Selama pembelajaran daring tentunya terdapat banyak hambatan dalam membentuk karakter jujur, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan:

“Hambatan dalam membentuk karakter anak itu pasti ada mbak karena ketika dirumah itu kalau orangtuanya aktif ya enjoy saja maksudnya gini ketika mengarahkan tugas orangtuanya sudah mengerti dan aktif melaksanakan KBM dirumah tetapi kalau ada orangtua yang tidak mau tahu ya tidak 100% bisa paham begitu, kemudian faktor dari kemampuan pendidikan orangtua mempengaruhi karena yang namanya membentuk karakter anak itu kalau orangtuanya

tidak punya ilmu parenting itu ya asal-asalan Cuma intinya saja disuruh kalau ada tugas ya mengerjakan tugas itu tok Cuma tidak bisa istilahnya mengarahkan anak misalnya saya kasih tugas membantu orangtua kadang ya anak tidak disuruh yang penting tugas sekolah sudah selesai ya sudah tidak mau mengerjakan tugas lainnya seperti itu mbak”.<sup>77</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i

selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan beliau mengatakan:

“Banyak sekali hambatannya mbak salah satunya karna pembelajarannya bersifat daring jadi tidak bisa bertatap muka akhirnya saya hanya bisa mengingatkan lewat hp saja sedangkan itu tidak bisa maksimal kalau untuk maksimal itu seharusnya dirumah itu orangtua harus bisa ikut andil dalam pembelajaran daring kalau tidak bisa itu memang sulit kendalanya seperti itu mbak”.<sup>78</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Muhson M.Pd.i selaku

kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan beliau mengatakan:

“Ada sedikit hambatan karena pembelajaran bersifat daring dalam pelaksanaannya kita tidak bisa memberikan contoh secara langsung terkait dengan karakter yang harus kita ajarkan pada anak contohnya bagaimana cara bertemu dengan bapak atau ibu guru yang seharusnya sebelum masuk kelas salaman terlebih dahulu dengan daring tentunya tidak bisa dilaksanakan lalu bagaimana juga kita dalam mengajarkan proses kejujuran karena jarak jauh juga tidak bisa secara maksimal ketika anak disuruh mengerjakan tugas dirumah tentunya banyak anak yang mengerjakannya itu bukan mereka sendiri melainkan orang tua atau guru les mereka maka itulah salah satu kendala ketika harus mendidik karakter anak yang jujur”.<sup>79</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Aisyah selaku wali murid

kelas 5 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan:

---

<sup>77</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 16 September 2021

<sup>78</sup> Wawancara Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>79</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021



“Selama pembelajaran dari rumah banyak sekali hambatannya mbak, ya dikarenakan saya juga sibuk kerja dan kurang mengertinya tentang hp alias gptek, saya hanya bisa mengingatkan saja kalau ada tugas dari gurunya selanjutnya entah anak tersebut menjejakan tugasnya hasilnya darimana saya tidak tahu saya tahunya hanya tugas sudah selesai ya sudah mbak sehingga itu membuat saya sangat kesulitan mengerti perkembangan karakter anak saya”.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur pada pembelajaran daring Salah satunya yaitu guru menjalin komunikasi dengan orang tua yang kurang aktif selama pembelajaran daring seharusnya ketika pengerjaan tugas orangtua harus selalu mendampingi anak untuk mengarahkan tugas mereka dengan begitu anak bisa mengerjakan tugas dengan jujur karena orang tua bisa mendampingi dan mengarahkan tugas anak-anak dari bapak atau ibu guru. Selain itu juga guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik contohnya ketika mengatakan sesuatu harus sesuai dengan keadaan, selanjutnya ketika ada peserta didik yang berbohong maka guru harus memberikan hukuman atau pengurangan nilai terhadap peserta didik agar mereka jera dan tidak melakukan kebohongan lagi, dan ketika ada murid yang berkata jujur maka guru harus memberi reward berupa pujian atau penambahan nilai agar peserta didik merasa dihargai atas kejujurannya.

---

<sup>80</sup> Wawancara online Ibu Aisyah selaku wali murid kelas 5 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 20 Desember 2021

## **2. Guru dalam membentuk karakter siswa yang disiplin pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung**

Ada beberapa indikator karakter disiplin, salah satunya adalah disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada setiap peraturan yang berlaku baik dilingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya. Adapun pengertian karakter disiplin menurut Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan yaitu:

“Anak itu ketika melakukan hal-hal yang sudah menjadi peraturan, baik peraturan yang tata tertibnya disekolahan maupun dirumah perlu ada pengawasan dari orangtua atau guru tanpa adanya pengawasan anak-anak tetap menjalankan yang ada dan tetap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya walaupun tanpa ada pengawasan atau perintah”.<sup>81</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan bahwa:

“Disiplin adalah yang selalu tepat waktu atau yang bisa memanfaatkan waktu semampu dia”.<sup>82</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan bahwa:

---

<sup>81</sup> Wawancara Bapak Muson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>82</sup> Wawancara Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 19 September 2021

“Anak-anak yang mempunyai tingkah laku atau adab disiplin yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari”.<sup>83</sup>

Berdasarkan penjelasan dari para narasumber tentang karakter disiplin maka dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah suatu sikap dalam berperilaku yang dimiliki oleh peserta didik yang menunjukkan kesadaran dalam melaksanakan sesuatu yang menjadi kewajiban dengan tepat waktu.

Karakter disiplin dalam diri peserta didik akan tumbuh dengan adanya bantuan dan bimbingan dari lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung sudah menunjukkan upaya untuk meningkatkan Karakter disiplin pada peserta didiknya. Seperti halnya dengan adanya pembiasaan karakter disiplin yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran daring. Ada beberapa indikator karakter disiplin, diantaranya yaitu: mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Indikator-indikator karakter disiplin tersebut harus dipenuhi agar terbentuknya karakter disiplin yang baik dalam diri peserta didik. Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan berpendapat tentang cara membentuk karakter disiplin sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 16 September 2021

“selama daring mungkin dalam membentuk karakter disiplin peserta didik masih ada peningkatan walaupun tidak secara signifikan ataupun maksimal karena kendalanya seperti itu tadi walaupun belajar dari rumah dengan kita mengoptimalkan bapak atau ibu dari masing-masing wali kelas dengan pemberian tugas dan selalu menghimbau untuk mengerjakan atau melaksanakan tugas-tugas yang bersifat pendidikan karakter tentunya sedikit banyak juga pengaruh terhadap karakter anak dan juga berpengaruh terhadap karakter anak dan juga ketika kita menyampaikan kepada bapak atau ibu wali muridnya untuk selalu mendampingi mengarahkan sesuai dengan arahan dari bapak ibu guru dan akhirnya dengan melakukan seperti itu mungkin laporan dari bapak ibu wali murid ada sedikit peningkatan daripada tidak ada pembelajaran sama sekali”<sup>84</sup>.

Hal ini juga senada dengan Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan bhawa:

“cara membentuk karakter peserta didik agar mereka disiplin menurut saya itu tidak lupa-lupa selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu yang pertama pembiasaan waktu pembelajaran dimulai itu mulai membaca surat-surat pendek, selalu mengingatkan untuk selalu disiplin, tertib dalam waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas”<sup>85</sup>.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan bahwa:

“Kalau waktu daring itu kan dirumah ya mbak kita untuk membentuk karakter anak terutama anak kelas 1 guru itu tetap komunikasi dengan orang tua karena anak-anak selama 24 jam dirumah bersama orangtuanya jadi guru itu Cuma mengarahkan kegiatan-kegiatan apa yang bisa membentuk karakter siswa misalkan contohnya ketika pembelajaran daring dimulai jam 7 pagi ya kita sebagai guru sudah mempersiapkan dan mengingatkan peserta didik bahwasannya untuk pembelajaran daring hari ini dimulai jam 7 pagi itu bisa melatih anak agar selalu disiplin waktu”<sup>86</sup>.

---

<sup>84</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>85</sup> Wawancara Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>86</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 16 September 2021

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu kartika selaku wali murid kelas 2 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan:

“Karna dirumah anak saya selama pembelajaran daring dihandle oleh guru lesnya jadi mungkin untuk membentuk karakter disiplinnya saya hanya mengupayakan agar pengerjaan dan pengumpulan tugasnya harus tepat waktu sehingga ini bisa membuat anak terbiasa selalu disiplin waktu dalam hal apapun mbak”.<sup>87</sup>

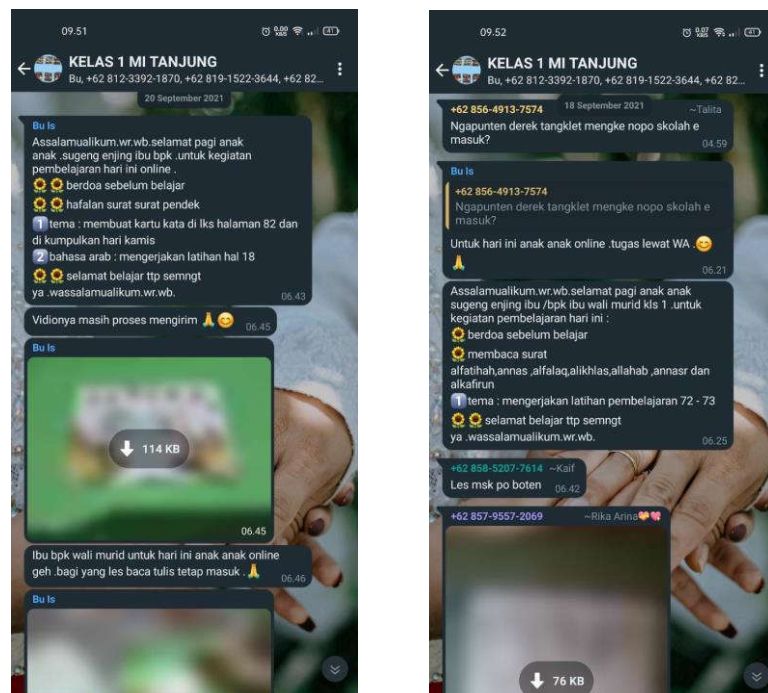
Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara online pada tanggal 20 September 2021, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Saat melakukan pembelajaran daring melalui *group whatsapp*, diawal pembelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan meminta siswa untuk membaca surat-surat pendek. Selanjutnya, guru selalu memberikan penjelasan tentang pentingnya mengerjakan tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab siswa dan juga untuk selalu disiplin dalam pengumpulan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Setelah pemberian nasehat dan motivasi, selanjutnya guru menyajikan materi yang akan dipelajari hari itu.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara online Ibu kartika selaku wali murid kelas 2 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>88</sup> Observasi online hasil wawancara



**Gambar 4.2**

Gambar diatas menunjukkan guru kelas selalu mengingatkan peserta didik bahwasannya pembelajaran daring akan dimulai sesuai dengan jamnya hal ini dapat memotivasi siswa agar terbiasa disiplin waktu.

Selain dalam memaksimalkan dalam pembentukan karakter anak yang disiplin tentu saja guru memiliki solusi agar karakter disiplin peserta didik bisa terbentuk secara maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan ketika diwawancarai oleh peneliti:

“solusi yang pertama ya kita mengusahakan semaksimal mungkin menyampaikan ke anak-anak agar dalam melaksanakan pembelajaran itu kalau mendapat tugas dari bapak atau ibu guru dikerjakan sendiri kita cuma bisa menghimbau seperti itu karena sifatnya daring dan kita juga bisa dengan cara mengecek kepada walinya menanyakan bagaimana kegiatan

anak-anak dirumah? Apa sudah sesuai dengan tugas-tugas dari bapak atau ibu guru yang secara daring tersebut atau belum dan kalau memang laporan dari bapak atau ibu wali muridnya tidak bisa maksimal ya kita tentunya menyampaikan kepada bapak atau ibu wali murid untuk selalu mendampingi dalam hal-hal kegiatan- kegiatan dari madrasah termasuk mengerjakan tugas yang mana orang tua harus berperan dalam mendampingi atau mengajak anak-anaknya untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disampaikan secara daring”.<sup>89</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan beliau menyamoaikan:

“Solusi yang saya lakukan adalah selalu menghubungi orangtuanya bagaimana anak dan orangtuanya apakah ikut andil dalam pembelajaran daring, tidak hanya anak dibiarkan saja itu tidak berjalan mbak, kurang lebih saya selalu menanyakan kepada orang tua pak bu bagaimana putra-putrinya? Meskipun hanya mengerjakan 1 atau 2 tugas saja tidak apa-apa tapi kenyataannya orangtua tidak ada simpati sama sekali terhadap pembelajaran anak-anaknya mereka terkesan acuh tak acuh sehingga anak tidak bisa disiplin waktu dalam pengumpulan tugas”.<sup>90</sup>

Demikian halnya yang disampaikan oleh Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan bahwa:

”Kalau saya sendiri itu tetap saya komunikasikan terus menerus dengan orangtuanya selalu saya tanyai bagaimana dirumah apakah anak bisa menjalankan tugas dari saya apa tidak? Biasanya saya tanya terus saya kasih absen mbak misalkan dirumah tugasnya membantu pekerjaan rumah dipagi hari jika dikerjakan maka dikasih centang pada buku absen yang saya berikan selanjutnya nanti setiap 1 minggu sekali dikumpulkan kesaya misalkan si anak A tidak aktif nanti orangtuanya saya hubungi saya tanyai kenapa hari ini jam sekian kok tidak melakukan kegiatan membantu pekerjaan dirumah atau tidak

---

<sup>89</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>90</sup> Wawancara Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

melaksanakam sholat dll trus misalkan orangtua sulit duhubungi maka saya datangi kerumah langsung mbak”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam membentuk karakter anak yang disiplin pada pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara pemberian nasihat pentingnya bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, pemberian tugas dengan tepat waktu dan pengumpulannya dengan batasan waktu, memberikan apresiasi maupun hukuman kepada siswa saat proses pembelajaran daring guna melatih kedisiplinan siswa terhadap apa yang telah dilakukannya.

### **3. Guru dalam membentuk karakter siswa yang tanggung jawab pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung**

Pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab merupakan kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang seseorang harus penuhi dan dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan:

“Karakter tanggung jawab yaitu apapun yang dilakukan oleh anak selalu dipertanggung jawabkan artinya melakukan dengan

---

<sup>91</sup> Wawancara Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 19 September 2021



sebaik-baiknya tanpa ada kesalahan dan nanti bisa dipertanggungjawabkan dengan apa yang dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan bermasyarakat atau dengan keluarganya”.<sup>92</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan bahwa:

“Karakter tanggung jawab berarti dia memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri istilahnya ketika ada tugas atau apa yang diutus oleh bapak atau ibu gurunya itu dilaksanakan guna mempertanggung jawabkan tugasnya”.<sup>93</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan bahwa:

“Anak yang memiliki karakter tanggung jawab adalah anak yang selalu mempertanggung jawabkan setiap apa yang disuruh oleh bapak atau ibu guru baik itu dalam mengerjakan tugas atau diperintah oleh bapak atau ibu guru”.<sup>94</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan bahwasannya:

“Tanggung jawab adalah dia selalu bertanggung jawab atas apa yang dilakukan atau kerjakan selalu berkata benar jadi dia memiliki sifat tanggung jawab atas ucapannya”.<sup>95</sup>

Selama pembelajaran daring berlangsung rasa tanggungjawab akan muncul apabila guru dan peserta didik paham akan tugasnya, guru mengajar dan peserta didik mengikutinya. Dengan demikian mereka mampu menyelesaikan tugas masing-masing dengan

---

<sup>92</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>93</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 16 September 2021

<sup>94</sup> Wawancara Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>95</sup> Wawancara Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 19 September 2021

mandiri. Selanjutnya, guru selalu bekerja sama dengan para orang tua agar pembentukan karakter tanggungjawab peserta didik bisa berjalan secara maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Istiqomah selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan ketika diwawancarai oleh peneliti:

“kerjasama dengan orangtua itu tentunya harus ada mbak kalau tidak ada kerjsa sama maka karakter tanggungjawab anak tidak bisa terbentuk terutama waktu pembelajaran daring ini walaupun tidak daring harus tetap kerja sama dengan orang tua karena itu sangat penting sekali”.<sup>96</sup>

Demikian halnya sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan ketika diwawancarai oleh peneliti:

“kerja sama ya ada mbak, ya tetap kerja sama antara orang tua, bapak atau ibu guru dan siswanya bentuk kerjasamanya ya seperti itu tadi kita memberi tugas dengan anak-anak melaporkan hasil mengerjakan tugasnya dan mengirimnya berupa video atau foto hal tersebut bisa membentuk karakter tanggungjawab anak mbak”.<sup>97</sup>

Ibu Munawaroh selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan ketika diwawancarai oleh peneliti juga mengatakan hal yang sama mengenai kerja sama antara guru dengan orang tua, sebagai berikut:

“insyaallah hubungannya sangat erat ya mbak, saya sering sekali berkunjung kerumah anak-anak terlebih saya lebih sering berkunjung kerumah anak yang kurang artinya kurang dalam pembelajaran untuk mengetahui seperti apa keluarganya agar saya tahu karna faktor ini anak tersebut lambat dalam pembelajaran dan saya bisa membangun interaksi antara orangtua dan dengan adanya kegiatan ini mungkin sedikit demi

---

<sup>96</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 16 September 2021

<sup>97</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

sedikit karakter tanggungjawab peserta didik terbentuk secara maksimal”.<sup>98</sup>

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Sinta selaku wali murid kelas 1 MI Tarbiyatussibyan beliau menyampaikan:

“Kerjasama antara guru dan orang tua itu ada mbak, dikarenakan anak saya termasuk salah satu anak yang bandel jadi wali kelasnya selalu mengingatkan saya melalui pesan whatsapp untuk selalu bertanggung jawab sama tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, sehingga saya juga jadi mengerti kendala anak saya dari wali kelasnya”.<sup>99</sup>

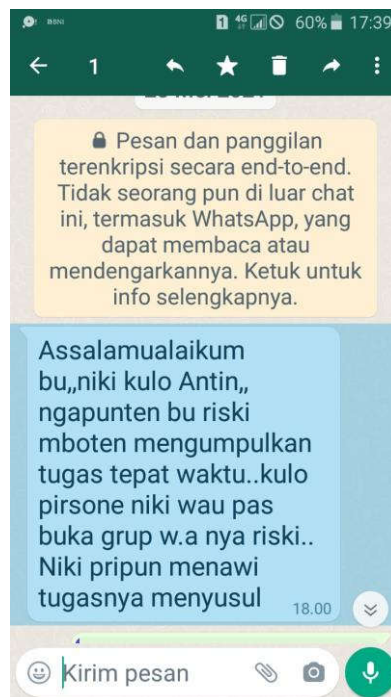
Pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dan memperoleh hasil, bahwa guru selalu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk selalu mengingatkan anak-anaknya akan tanggung jawabnya dalam penyelesaian tugas.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 19 September 2021

<sup>99</sup> Wawancara online Ibu Sinta selaku wali murid kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>100</sup> Observasi dokumentasi hasil wawancara



**Gambar 4.3**

Gambar diatas menunjukkan komunikasi antara guru dengan bapak atau ibu wali murid untuk mengingatkan peserta didiknya akan tugas-tugas sekolah agar anak mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru kelas. Hal ini bisa melatih anak untuk bertanggung jawab lalu selanjutnya sedikit demi sedikit bisa terbentuknya karakter anak yang bertanggung jawab .

Dalam membentuk karakter tanggungjawab tentunya ada faktor pendukung dari para bapak atau ibu guru agar karakter tanggungjawab bisa terbentuk secara maksimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan ketika diwawancarai oleh peneliti beliau meyampaikan bahwa:

“faktor pendukung pertama dalam membentuk karakter tanggungjawab ya orang tua ya mbak karena pembelajaran bersifat daring dan waktu anak-anak paling banyak dirumah bersama orangtua, maka orangtua harus ikut andil dan berpartisipasi dalam pembelajaran, lalu selanjutnya yang kedua itu bapak atau ibu guru yang menyampaikan tugas dari madrasah secara daring begaimana terkait dengan peningkatan dalam pembelajaran apakah karakter-karakter yang dibina kepada anak-anak sudah tercapai apa belum seperti itu ya mbak”.<sup>101</sup>

Demikian halnya sebagaimana disampaikan oleh Ibu Istiqomah

S.Pd.i selaku guru kelas 1 ketika diwawancarai oleh peneliti:

“Faktor pendukungnya ya orangtua dan anak iru sendiri ketika dilingkungannya ya mbak contohnya saja seperti ini misal anak itu berada dilingkungan yang kondusif maka ketika waktunya daring anak ini sudah tau klau jam segini waktunya daring terkadang ada orangtua yang acuh tak acuh ketika waktu anaknya daring malah dibiarkan saja untuk bermain kerumah temannya sehingga waktu daring teman-teman yang lain sudah mengumpulkan tugas sedangkan dia masih bermain sehingga pengumpulan tugasnya jadi terlambat sehingga anak ini tidak bisa bertanggungjawab terhadap tugasnya nah lingkungan itu juga sangat berpengaruh mbak menurut saya seperti itu”.<sup>102</sup>

Demikian halnya sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu

Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A ketika diwawancarai oleh peneliti beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau saya pribadi ketika anak tersebut susah untuk dibimbing oleh saya bisa diberikan tambahan bimbingan seperti les privat diluar atau les disekolahan dengan saya”.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara Bapak Muhson M.Pd.i selaku kepala sekolah MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

<sup>102</sup> Wawancara Ibu Istiqomah S.Pd.i selaku guru kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 16 September 2021

<sup>103</sup> Wawancara Ibu Munawaroh S.Pd.i selaku guru kelas 2A MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 19 September 2021

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan ketika diwawancarai oleh peneliti:

“Untuk faktor pendukung agar tercapainya karakter anak yang bertanggung jawab itu dari orangtuanya terlebih dahulu mbak apalagi waktu pembelajaran daring seperti ini ketika anak dibiasakan untuk bertanggung jawab dengan tugas sekolahnya pasti karakter tanggung jawab akan terbentuk menurut saya seperti itu”.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab pada pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara salah satunya yaitu dengan memberikan peserta didik tanggung jawab dari semua tindakan maksudnya yaitu sikap yang timbul setelah apa yang telah dilaksanakan atau dikerjakan, sadar terhadap apa yang harus dikerjakan dari semua kewajibannya. Lalu selanjutnya mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, memenuhi kewajiban akan tugas-tugasnya semua tugas harus terpenuhi dan dilaksanakan oleh siswa agar siswa memiliki kewajiban yang harus dipenuhi, memberikan apresiasi maupun hukuman kepada siswa saat proses pembelajaran daring guna melatih tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah dilaksanakannya.

---

<sup>104</sup> Wawancara Bapak Imam Mudamiri S.Pd.i selaku guru kelas 5 MI Tarbiyatussibyan Kalidawir tulungagung pada tanggal 14 September 2021

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil observasi, wawancara dan dokumentas:

### **1. Guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung**

- a) Guru selalu menjalin komunikasi dengan orang tua yang kurang aktif karena keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran daring bisa membantu peserta didik untuk mengarahkan tugas-tugasnya sehingga peserta didik bisa mengerjakan tugas dengan jujur.
- b) Guru selalu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik
- c) Guru memberikan peringatan berupa pengurangan nilai jika ada peserta didik yang berbohong dan begitupun sebaliknya ketika ada peserta didik yang berkata jujur maka guru harus memberikan reward berupa penambahan nilai atau berupa pujian agar peserta didik merasa dihargai atas kejujurannya.
- d) Guru membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur.

**2. Guru dalam membentuk karakter siswa yang disiplin pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung**

- a) Pemberian nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pemberian tugas dengan tepat waktu dan pengumpulan tugas dengan batas waktu yang telah ditentukan
- c) Memberikan reward maupun punishment kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran daring guna melatih kedisiplinan siswa terhadap apa yang telah dilakukannya.

**3. Guru dalam membentuk karakter siswa yang tanggungjawab pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan kalidawir Tulungagung**

- a) Memberikan peserta didik kewajiban untuk bertanggung jawab dari semua tindakannya.
- b) Mengumpulkan tugas sekolah dengan tepat waktu dengan ini peserta didik menjadi terbiasa bertanggung jawab dengan tugas-tugas sekolah.
- c) peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran daring.